

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS TERHADAP
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2019)**



**Disusun sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

MUTIK NOVITA SARI
B200170242

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang
Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

MUTIK NOVITA SARI

B200170242

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Zulfikar', is written over a horizontal line.

(Dr. Zulfikar, S.E., M.Si.)

NIDN : 060112720

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA**
(Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang
Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

MUTIK NOVITA SARI

B 200170242

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
pada hari Sabtu, 17 Juli 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Zulfikar, S.E., M.Si
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

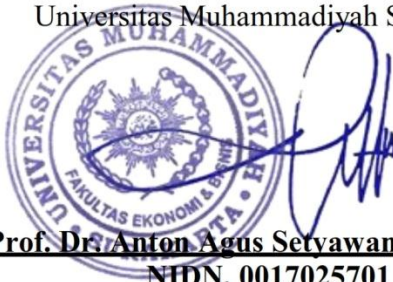
2. Dr. Mujiyati, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Drs. Muhammad Abdul Aris, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si.
NIDN. 0017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Juli 2021

Penulis



MUTIK NOVITA SARI

B 200170242

PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS TERHADAP PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh tata kelola perusahaan, profitabilitas, biaya tenaga kerja, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Penelitian ini di desain menggunakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari situs www.idx.co.id dan laporan keuangan perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 75 sampel data selama 5 tahun periode pengamatan. Data sampel yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 26 dengan menggunakan uji asumsi klasik, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda, dan analisis uji statistik. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa penelitian dengan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, biaya tenaga kerja, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel ukuran komite audit, dewan komisaris independen, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : ukuran komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, biaya tenaga kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, manajemen laba.

Abstract

This study aims to provide empirical evidence about the effect of corporate governance, profitability, labor costs, firm size and firm growth on earnings management in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. This research was designed using quantitative research. The data used in the study were obtained from the website www.idx.co.id and the company's financial statements. The sampling technique used purposive sampling and obtained a sample of 75 data samples during the 5-year observation period. The collected sample data were analyzed using the SPSS version 26 program using the classical assumption test, then hypothesis testing was carried out using the multiple linear regression analysis method, and statistical test analysis. The results of these tests indicate that research with variables of institutional ownership, managerial ownership, labor costs, firm size and firm growth have a significant effect on earnings management. While the variable size of the audit committee, independent board of commissioners, profitability has no significant effect on earnings management.

Keywords: audit committee size, independent board of commissioners, institutional ownership, managerial ownership, profitability, labor costs, company size, company growth, earnings management.

1. PENDAHULUAN

Tujuan utama pelaporan keuangan adalah menyajikan informasi keuangan perusahaan tahunan secara reliabel dan tepat waktu kepada pihak stakeholders. Elemen utama dari laporan ini adalah laba akuntansi, yang digunakan untuk membantu pengguna dalam mengembangkan kebijakan

perusahaan. Keputusan- keputusan seperti meningkatkan modal, perjanjian utang, remunisasi eksekutif dibentuk berdasarkan informasi yang dilaporkan di laporan tahunan. Untuk investor eksternal, mereka pada dasarnya membuat keputusan investasi berdasarkan informasi yang diperoleh dalam laporan. Secara khusus, laba yang dilaporkan harus mencerminkan kondisi ekonomi operasi perusahaan dan mengalokasikan sumber daya ekonomi yang dimiliki secara efisien. Meskipun demikian, mengingat keuntungan manajer dalam mengendalikan pelaporan, dan memperoleh informasi spesifik perusahaan atas para pengguna informasi eksternal, manajer memiliki kesempatan untuk menyajikan laba perusahaan sesuai kebutuhan perusahaan atau untuk dirinya sendiri. Pada umumnya, perilaku ini disebut sebagai manajemen laba, topik ini menjadi pertimbangan yang menarik bagi akademik dan praktisi (Hatam, *et al.*, 2013). Menurut Muid (2009) mengatakan bahwa teori agensi merupakan teori yang menggambarkan dua individu dimana antara dua individu tersebut mempunyai hubungan antara agent dengan principal (Ayu, 2017).

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat. Anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tercatat, untuk membantu dewan komisaris perusahaan tercatat melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat.

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris, anggota direksi dan pemegang saham pengendalian dengan perusahaan yang mungkin menghalangi atau menghambat posisinya untuk bertindak independen sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Menurut Chtourou (dikutip dari Antonia, 2008), sifat independen ini yang membuat komisaris dapat melakukan pengawasan lebih baik dan bebas dari berbagai kepentingan intern dalam perusahaan. Hal ini akan mengurangi kemungkinan terjadinya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking. Adanya kepemilikan oleh institusi keuangan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili sumber kekuasaan (*source of power*) yang digunakan untuk mendukung terhadap keberadaan manajemen.

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola secara teoritis ketika kepemilikan saham oleh

manajerial tinggi maka kemungkinan terjadinya perilaku *earning management* (manajemen laba). Arifani (2012) menegaskan bahwa struktur kepemilikan saham manajerial diukur sebagai presentasi saham biasa dan opsi saham yang dimiliki oleh direktur dan karyawan. Semakin besar kepemilikan saham manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham karena apabila terjadi keputusan yang salah, manajemen juga akan menanggung konsekuensinya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada (Harahap, 2009). Profitabilitas mempunyai informasi yang penting bagi pihak eksternal karena apabila profitabilitas tinggi maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dan apabila profitabilitas rendah maka kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk. Profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Selain itu, terdapat hubungan antara profitabilitas dengan motivasi metode bonus plan hypothesis yang merupakan salah satu faktor dari manajemen laba.

Tenaga Kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk, biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan biaya tenaga kerja manusia tersebut. Biaya tenaga kerja diartikan sebagai suatu balas jasa yang diberikan sebagai pengganti tenaga kerja orang yang menjual tenaganya yang pada umumnya berupa uang atau sesuatu yang dapat dinilai dengan uang (S. Nitisemito, 2002: 433).

Ukuran perusahaan adalah skala untuk mengelompokkan perusahaan ke dalam tiga kelompok yaitu besar, menengah, dan kecil. Penentuan kelompok ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, nilai pasar atas saham perusahaan, dan lain-lain. (Yuliana dan Trisnawati, 2015: 38). Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan ukurannya (Octavania dan Asyik 2014). Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Machfoedz, 2007)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyelidikan menyeluruh tentang tata kelola perusahaan, kenaikan biaya tenaga kerja, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba. Peneliti menemukan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang baik akan mengurangi adanya manajemen laba dalam perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi, maka investor akan percaya bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada terkait dengan motivasi manajemen laba, dengan memberikan kenaikan biaya tenaga kerja yang berdampak pada manajemen laba.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Perusahaan industri barang konsumsi dipilih karena perusahaan ini memiliki pangsa pasar yang luas dan merupakan penyokong kebutuhan masyarakat. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”.

2. METODE

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini disebut sebagai penelitian kuantitatif karena, penelitian ini menggunakan data berupa angka yang akan dianalisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2017: 23), penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel yaitu :

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) daritahun 2015-2019.
- 2) Ketersediaan data perusahaan yang mencantumkan data laporan sesuaivariabel.
- 3) Tidak mengalami kerugian.
- 4) Tidak menggunakan mata uang asing pada laporan keuangannya.

Sumber data tersebut diperoleh dari perusahaan yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan industri manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2019 dan diperoleh melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id juga dari website masing-masing perusahaan yang berhubungan dengan variabel penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan kinerja perusahaan, dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2019 yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id dan melalui website masing-masing perusahaan.

3.1 Pengujian Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran umum mengenai data dan penyebaran data yang digunakan dalam penelitian. Penggambaran data yang dimaksud meliputi nilai rerata (*mean*), nilai tinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), serta nilai standar deviasi yang menggambarkan penyebaran penelitian. Adapun hasil dari analisis deskriptif data dapat dilihat pada tabel 1. sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Komite Audit	75	3,000	4,000	3,08000	,273120
Dewan Komisaris Independen	75	,200	,600	,39216	,095892
Kepemilikan Institusional	75	,025	,920	,49535	,267418
Kepemilikan Manajerial	75	,000	,380	,07453	,115822
Profitabilitas	75	,000	,658	,12220	,133437
Biaya Tenaga Kerja	75	4,670	6,905	5,53452	,660313
Ukuran Perusahaan	75	4,100	7,983	6,63721	,771343
Pertumbuhan Perusahaan	75	-,161	,686	,10237	,131122
Manajemen Laba	75	1,877	25,992	11,72857	4,184539
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data sekunder yang diolah penulis, 2021

3.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (K-S). Hasil pengujian dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,59582432
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,073
	Negative	-,095
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,089 ^c

Sumber: Data sekunder yang diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,089 sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Rank Spearman. Hasil pengujian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel Independen	R	Sig	Keterangan
Ukuran Komite Audit	0,025	0,832	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Dewan Komisaris Independen	0,008	0,945	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kepemilikan Institusional	0,106	0,365	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kepemilikan Manajerial	0,099	0,352	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Profitabilitas	-0,109	0,352	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Biaya Tenaga Kerja	0,002	0,985	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	-0,023	0,846	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pertumbuhan Perusahaan	0,030	0,797	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas karena mempunyai nilai *sig* lebih dari 0,05, artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak

menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji keterkaitan antar variabel independen. Salah satu model regresi linier yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Dikatakan tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi jika tolerance $> 0,10$ atau $VIF < 10$ (Ghozali, 2005). Hasil pengujian untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Ukuran Komite Audit	,827	1,210	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Dewan Komisaris Independen	,716	1,398	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kepemilikan Institusional	,606	1,650	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kepemilikan Manajerial	,579	1,727	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Profitabilitas	,645	1,551	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Biaya Tenaga Kerja	,284	3,518	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	,360	2,778	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Pertumbuhan Perusahaan	,898	1,113	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder yang diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hasil dari delapan variabel diatas tidak menunjukkan Tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF di atas 10, maka dapat disimpulkan bahwa model atau variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan menghitung nilai Durbin Watson (DW test). Jumlah variabel 8 dan jumlah sampel yang digunakan (n) sebanyak 75, diperoleh nilai D_u sebesar 1,8667 dan D_l sebesar 1,3988 dan untuk nilai DW dapat dilihat pada tabel 1.6. Hasil pengujian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,784 ^a	0,615	0,569	2,748648	1,890

1) Predictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Biaya Tenaga Kerja

2) Dependent Variable: Manajemen Laba

Tabel 6 Ringkasan Uji Autokorelasi

DW	Du	4 – Du	Keterangan
1,890	1,8667	2,1333	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Dw sebesar 1,890 berada diantara nilai Du dan 4 – Du. Maka hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami autokorelasi.

3.3 Pengujian Hipotesis

Hasil analisis mengenai koefisien model regresi sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	11,023	5,939		1,856	0,068
Ukuran Komite Audit	0,371	1,287	0,024	0,288	0,774
Dewan Komisaris Independen	-6,214	3,939	-0,142	-1,578	0,119
Kepemilikan Institusional	-4,206	1,535	-0,269	-2,740	0,008
Kepemilikan Manajerial	-11,464	3,626	-0,317	-3,162	0,002
Profitabilitas	2,378	2,982	0,076	0,797	0,428
Biaya Tenaga Kerja	2,266	0,908	0,358	2,497	0,015
Ukuran Perusahaan	-1,447	0,690	-0,267	-2,096	0,040
Pertumbuhan Perusahaan	16,710	2,571	0,524	6,500	0,000

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Analisis hasil regresi linier berganda digunakan untuk mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Berdasarkan tabel 7 di atas dengan signifikansi 5% (0,05) diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$DA = 11,023 + 0,371 (UKA) - 6,214 (DKI) - 4,206 (KI) - 11,464 (KM) + 2,378 (P) + 2,266 (BTK) - 1,447 (UP) + 16,710 (PP) + e$$

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas/independen secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau dependen. Hasil perhitungan uji F penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji F

Model		Sum of	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	797,132	8	99,642	13,189	,000 ^b
	Residual	498,634	66	7,555		
	Total	1295,767	74			

Sumber: Data sekunder yang diolah penulis, 2021

Secara statistik hasil uji F test diperoleh F_{hitung} sebesar 13,189 dan $F_{tabel} = 2,08$. Apabila membandingkan F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dapat dilihat bahwa hasil uji statistik dari distribusi $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $13,189 > 2,08$. Hasil pengujian dapat dilihat juga signifikansi sebesar $(0,000) < 0,05$, hal ini berarti variabel ukuran komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, biaya tenaga kerja, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual atau parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (variabel dependen). Hasil pengujian uji t sebagai berikut :

- 1) Hasil uji t (parsial) terhadap koefisien ukuran komite audit sebesar 0,371, nilai signifikansi variabel ukuran komite audit (X1) terhadap manajemen laba (Y) adalah sebesar $0,774 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0,288 < \text{nilai t tabel sebesar } 1,996$, dengan demikian H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- 2) Hasil uji t (parsial) terhadap koefisien dewan komisaris independen sebesar - 6,214, nilai signifikansi variabel dewan komisaris independen (X2) terhadap manajemen laba

- (Y) adalah sebesar $0,119 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-1,578 < \text{nilai } t \text{ tabel}$ sebesar 1,996, dengan demikian H2 ditolak dan Ho diterima, artinya dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- 3) Hasil uji t (parsial) terhadap koefisien kepemilikan institusional sebesar -4,206, nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional (X3) terhadap manajemen laba (Y) adalah sebesar $0,008 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-2,740 > \text{nilai } t \text{ tabel}$ sebesar 1,996, dengan demikian H3 diterima dan Ho ditolak, artinya kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
 - 4) Hasil uji t (parsial) terhadap koefisien kepemilikan manajerial sebesar -11,464 nilai signifikansi variabel kepemilikan manajerial (X4) terhadap manajemen laba (Y) adalah sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-3,162 > \text{nilai } t \text{ tabel}$ sebesar 1,996, dengan demikian H4 diterima dan Ho ditolak, artinya kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
 - 5) Hasil uji t (parsial) terhadap koefisien profitabilitas sebesar 2,378, nilai signifikansi variabel profitabilitas (X5) terhadap manajemen laba (Y) adalah sebesar $0,428 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,797 < \text{nilai } t \text{ tabel}$ sebesar 1,996, dengan demikian H5 ditolak dan Ho diterima, artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
 - 6) Hasil uji t (parsial) terhadap koefisien biaya tenaga kerja sebesar 2,266, nilai signifikansi variabel biaya tenaga kerja (X6) terhadap manajemen laba (Y) adalah sebesar $0,015 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,497 > \text{nilai } t \text{ tabel}$ sebesar 1,996, dengan demikian H6 diterima dan Ho ditolak, artinya biaya tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
 - 7) Hasil uji t (parsial) terhadap koefisien ukuran perusahaan sebesar -1,447, nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan (X7) terhadap manajemen laba (Y) adalah sebesar $0,040 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-2,096 > \text{nilai } t \text{ tabel}$ sebesar 1,996, dengan demikian H7 diterima dan Ho ditolak, artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
 - 8) Hasil uji t (parsial) terhadap koefisien pertumbuhan perusahaan sebesar -16,710, nilai signifikansi variabel pertumbuhan perusahaan (X8) terhadap manajemen laba (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $6,500 > \text{nilai } t \text{ tabel}$ sebesar 1,996, dengan demikian H8 diterima dan Ho ditolak, artinya pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, nilai ini ditunjukkan oleh nilai adjusted Rsquare. Apabila R^2 mendekati 1 berarti variabel bebas semakin berpengaruh terhadap variabel tidak terikatnya. Hasil perhitungan Adjusted R^2 sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,784 ^a	,615	,569	2,748648

Sumber : Data sekunder yang diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa hasil Koefisien Determinasi R^2 dengan Adjusted R Square diperoleh nilai sebesar 0,569. Hal ini berarti bahwa 56,9% variasi variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel ukuran komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, biaya tenaga kerja, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan sedangkan sisanya yaitu 43,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.4 Pembahasan

3.4.1 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.

Hasil regresi pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian ini, komite audit belum mampu berperan dalam mengurangi praktik manajemen laba di perusahaan yang dijadikan sampel dan menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran komite audit tidak berdampak pada manipulasi laba yang dilakukan manajemen perusahaan. Hasil tersebut tidak menjamin ukuran komite audit dapat memonitor untuk mendeteksi gangguan dalam informasi laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan Utama (2005) yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan manajemen laba.

3.4.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba.

Hasil regresi pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian ini, dewan komisaris independen belum mampu berperan dalam mengurangi praktik manajemen laba di perusahaan yang dijadikan sampel. Hal ini mungkin dilakukan untuk

pemenuhan regulasi, namun tidak dimaksudkan untuk menegakkan tata kelola perusahaan yang baik di dalam suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan Utama (2005) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak terbukti berpengaruh terhadap tindak manajemen laba.

3.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba.

Hasil regresi pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan semakin menurun. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi porsi kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusional berarti sebagai alat untuk mengawasi tindakan pihak internal perusahaan dalam melakukan kecurangan mengenai informasi laba di dalam laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti (2012) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

3.4.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Hasil regresi pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial maka tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan semakin menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dendi Purnawan (2017) menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dengan discretionary accruals sebagai ukuran dari manajemen laba.

3.4.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.

Hasil regresi pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh dalam pembatasan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ary Irsyad (2008) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3.4.6 Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Terhadap Manajemen Laba.

Hasil regresi pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel biaya tenaga kerja

berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa semakin besar biaya tenaga kerja maka tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan semakin meningkat. Adanya peningkatan biaya tenaga kerja setiap tahunnya maka akan berpengaruh secara proporsional terhadap manajemen laba, biaya tenaga kerja dianggap sebagai komponen utama biaya operasi. Perubahan biaya tenaga kerja akan menyebabkan perubahan biaya operasi yang menyebabkan perubahan laba perusahaan. Akibatnya, perusahaan akan memanipulasi laba mereka melalui pemilihan kebijakan akuntansi untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Beladi, Hamid, Chen Cheng, May Hu dan Yuan Yuan (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif secara signifikan antara biaya tenaga kerja dengan manajemen laba.

3.4.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.

Hasil regresi pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan semakin menurun. Karena semakin besar perusahaan maka semakin ketat pengawasan terhadap pihak internal perusahaan. Dengan demikian, dapat meminimalisir tindakan manajemen perusahaan dalam melakukan kecurangan mengenai informasi laba. Informasi yang dipublikasikan kepada pihak eksternal akan semakin transparan dan lengkap sehingga perusahaan yang berukuran besar lebih diminati oleh investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Purnawati (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba.

3.4.8 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.

Hasil regresi pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa semakin besar pertumbuhan perusahaan maka tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan semakin meningkat, karena perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan cenderung lebih banyak melakukan manajemen laba. Hal ini dapat disebabkan perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi mempunyai

insentif untuk mempertahankan tingkat pertumbuhan yang tinggi dengan melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gerayli, M., Ma'atofa, S., & Khurana, I.K (2011) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan positif dengan manajemen laba.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa, Ukuran komite audit, Dewan komisaris independen, dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial, dan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Biaya tenaga kerja dan Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini memiliki keterbatasan- keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Keterbatasan tersebut antara lain: a) Penelitian ini hanya meneliti selama lima tahun yaitu tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019. b) Pengambilan sampel dalam penelitian ini hanya pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga belum mencakup seluruh perusahaan yang ada. c) Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu mengungkapkan pengaruhnya terhadap manajemen laba yaitu sebesar 56,9% sehingga 43,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 15, No. 1, pp. 27-42.
- Aini, Nur Ayu Edi Budi Santoso dan Isnani. (2017). *Pengaruh Kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, struktur modal, ukuran perusahaan dan leverage terhadap kinerja keuangan*. Jurnal Ekonomi Akuntansi.
- Beladi, Hamid, Chen Cheng, May Hu dan Yuan Yuan. 2020. *Tata Kelola Pengangguran, Biaya Tenaga Kerja dan Manajemen Pendapatan*. Jurnal The World Economy.
- Burgstahler, D., & Dichev, I. 2005. *Earnings management to avoid earnings decreases and losses*. Journal of Accounting & Economics, 24(1), 99–126.
- Chen, K. C. W., & Yuan, H. 2004. *Earnings management and capital resource allocation: Evidence from China's accounting-based regulation of rights issues*. Accounting

Review, 79(3), 645–665.

Dila, Indah & Muhammad Djaperi. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komponen Akrua dan Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI*. STIE Indonesia Vol. 19 (2).

Efendi, Arief Muh. 2009. *The power of GOOD CORPORATE GOVERNANCE Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Erawati, Teguh dan Fitri Wahyuni. 2019. *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di BEI*. Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara. Vol 1 No 2.

Fuad, Samuel Braindies A. S., 2019. *Pengaruh Corporate Governance, Arus Kas Bebas dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba*. Diponegoro Journal of Accounting. Vol.8 (4), 1-13.

Gerayli, M., Ma'atofa, S., & Khurana, I.K. 2011. *Impact of audit quality on Earning Management : From Iran*". Internasional Research Journal of Finance and Economic, Issue 66, pp. 77-84.

Ghozali, Imam . 2005. *Aplikasi Analisa Multivariate dengan SPSS*. Semarang: BP UNDIP.

Guna, W.I dan Herawaty, A. 2010. *"Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba"*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi. 12(1): 53-68.

Gunawan, Ketut. dkk. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.03 (01).

Hadiprajitno, Basuki & Mahendra Taufiq Noviardi P. 2013. *Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Manajemen Laba*. Diponegoro Journal of Accounting. Vol.2 (2), 1.

Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Teori Krisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Healy, P., Wahlen, J., 1999. *A review of the earnings management literature and its implications for standard setting*. Accounting Horizons, 13 (4), 365–383.

Herrmann, D., Inoue, T., & Thomas, WB. 2001. *Penjualan aset untuk mengelola pendapatan di Jepang*. Jurnal Akuntansi Penelitian, 41 (1), 89–108.

Indriani, Y. 2010. *Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate Governance, Leverage, dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Indriastuti, Maya. 2012. *Analisis Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*. Eksistensi (ISSN 2085-2401), Vol. IV, No. 2.

Irsyad, Muhammad Ary. 2008. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Risiko Perusahaan dan Leverage Terhadap Praktik Perataan*

Laba Pada Perusahaan–Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. Skripsi. : Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Januarti & Sentosa, A.A. 2009. *Pengaruh Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure*

- terhadap Biaya Hutang (*Costs of Debt*). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11 (2): 88–100.
- Komuk, M. S. S. 2017. *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. STIE Indonesia Banjarmasin.
- Lamora, S. & Kamaliah. 2013. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Insti*
- Leuz, C., Nanda, D., & Wysocki, P. D. 2003. *Earnings management and investor protection: An international comparison*. *Journal of Financial Economics*, 69(3), 505–527.
- Manurung, Rachelya Viodolin & Muchamad Syafruddin. 2020. *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Manajemen Akrual*. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.9 (2), 1-9.
- Mutiya, A. 2012. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009–2011*. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*.
- Nozarpour, M. & Norouzi, H. (2015). *Investigating the Effect of Capital Structure and Growth Opportunities on Earnings Management*. *International Journal of Management, Accounting and Economics*, Vol. 2, No. 6, pp. 538-546.
- Octavania, M. & Asyik, N. F. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 3, No. 6, pp. 1-17.
- Pricilia, Shierly dan Liana Susanto. 2017. *Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba serta implikasinya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2014*. *Jurnal Ekonomi*. Volume XXII No 2.
- Pujiati, D. & Widanar, E. 2009. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*.
- Purnama, Dendi . 2017. *Pengaruh profitabilitas, Lverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*.
- Siregar, Sylvia Veronica N.P., & Utama Siddharta. 2015. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)*. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitaif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumbramanyam, K.R dan Jhin J Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Financial statements analysis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- tusional dan Kepemilikan Keluarga terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Berkepemilikan Ultimat yang Terdaftar di BEI*.

- Veronica, S. & U. Siddharta. 2005. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earning Management)*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo 15-16 September 2005.
- Wang, J., & Gunderson, M. . 2011. *Minimum wage impacts in China: Estimates from a prespecified research design, 2000–2007*. Contemporary Economic Policy, 29(3), 392–406.
- Widyastuti, Tri. 2009. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Maksi, Vol.9 (1), 30-41.
- Yuliana, A. & Trisnawati, I. (2015). *Pengaruh Auditor dan Rasio Keuangan Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 17, No. 1, pp. 33-45.